BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Rutan Kebon Waru, wilayah kementrian hukum dan HAM kota Bandung berlokasi di Jl. Jakarta No 29 Bandung. Penulis memulai Praktek Kerja Lapangan pada tanggal 27 Juli 2015 hingga 31 Agustus 2015, dengan waktu 5 hari kerja, yaitu hari Senin sampai hari Kamis dan kembali masuk pada hari Sabtu dengan ketentuan jam masuk 08.00 s.d 14.00 WIB dan jam istirahat Senin – Kamis 12.00 s.d 13.00 WIB dan Sabtu pukul 12.00 s.d 13.00 WIB. , Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Rumah Tahanan Klas 1 Kebon waru Bandung dibawah naungan Kantor Wilayah Jawa Barat Kementrian Hukum dan HAM Bagian Umum tepatnya di Bagian Layanan Pengaduan, Kunjungan dan Informasi yang berlokasi di Jl. Jakarta No 29 Bandung. Kerja lapangan dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis dan hari Sabtu dimulai pukul dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Berbagai kegiatan dilakukan penulis selama melakukan praktek kerja di Rutan klas 1 Kebon Waru Bagian Layanan Pengaduan, Kunjungan dan Informasi, penulis banyak terlibat di berbagai kegiatan rutin maupun insidentil.

Kegiatan rutin yang dijalani penulis selama kerja praktek diantaranya melayani para keluarga yang berkunjung ke Rutan untk menengok salah satu

keluarga atu teman yang berada didalam Rutan. Selain itu, penulis juga dilibatkan dalam penggeledahan barang bawaan pengunjung yang akan masuk. Selain kegiatan rutin penulis juga ditugaskan dalam kegiatan insidentil, seperti halnya membantu Bagian Bantuan Hukum dan Penyuluhan menginput data para Warga Binaan Pemasyarakatan yang baru masuk Rutan, dilibatkan dalam kegiatan eksternal seperti ditugaskan untuk hadir di pembukaan salah satu Lembaga Pembinaan Anak. Selain itu penulis juga banyak dilibatkan dalam acara kegiatan Kemerdekaan RI yang ke-70 dan beberapa kegiatan lainnya.

2.2 Deskripsi Kegiatan PKL

Pada saat penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di rutan kebonwaru pada awal masuk penulis di perkenalkan dengan lingkungan sekitar kantor yang meliputi kantor kepala rutan, kantor divisi keuangan, divisi umum, Tata usaha, dinker dan banhum.

Jenis kegiatan yang penulis lakukakn pada saat melaksanakan kegiatan PKL cukup beragam tapi dengan waktu yang tidak tepat, sehingga dalam kantor rutan kebon waru tidak banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan public eksternal dari rutan kebon waru, seperti yang terdapat pada table dibawah ini :

Tabel 2.1

Daftar Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insedental
1	Senin 27 Juli 2015	- Pengenalan Lingkungan Sekitar tempat PKL - Pengenalan Job Desk - Sambutan Selamat datang dari Ketua Bagian Umum		√ √ √
2	Selasa, 28 Juli 2015	- Sosialisasi kegiatan di setiap divisi oleh pembimbing PKL. - Pengenalan sumber daya manusia di setiap divisi.		√ √
3	Rabu, 29 Juli 2015	- Pengenalan tentang penggunaan aplikasi SDP (System Database Pemasyarakatan) - Pengenalan cara pengedeladahan terhadap pengunjung rutan		√ √
4	Kamis, 30 Juli 2015	- Mulai melakukan aplikasi SDP - Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√ √	
5	Jumat, 31 Juli 2015	- Tidak ada kegiatan di karenakan pada hari jumat merupakan hari bebas dan dipakai kegiatan olahraga bersama pegawai lain.		√
6	Sabtu, 1	- kegiatan pelyanan		

	Agustus 2015	dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan.	√	
7	Senin, 3 Agustus 2015	- kegiatan pelyanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan. - Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√ √	
8	Selasa, 4 Agustus 2015	- kegiatan pelyanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan. - Melakukan penggeledahan badan terhadap pengunjung.	√ √	
9	Rabu, 5 agustus 2015	- Ikut dalam peresmian Lembaga Pembinaan Khusus anak dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPKH & LPKS) di Jl. Arcamanik Kota Bandung.		√
10	Kamis, 6 Agustus 2015	- kegiatan pelyanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan. - Kegiatan di Bantuan Hukum	√	√
11	Jumat, 07 Agustus 2015	- Olahraga bersama pegawai.		√
12	Sabtu, 08 Agustus 2015	- Kegiatan pelayanan dengan menggunakan aplikasi SDP di	√	

		ruang kunjungan. - Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√	
13	Senin, 10 Agustus 2015	- kegiatan pelayanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan. - Penggeledahan barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√ √	
14	Selasa, 11 Agustus 2015	- kegiatan pelayanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan. - Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√ √	
15	Rabu, 12 Agustus 2015	- kegiatan pelyanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan. - Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√ √	
16	Kamis, 13 Agustus 2015	- kegiatan pelayanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan. - Melakukan penggeledahan terhadap barang	√ √	

			bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.		
17	Sabtu, 15 Agustus 2015	-	Ikut mempersiapkan untuk perlombaan 17 agustusan.		√
		-	kegiatan pelayanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan.	√	
		-	Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√	
18	Senin, 17 Agustus 2015	-	Upacara Kemerdekaan HUT RI ke 70 di kantor Kementrian Hukum dan HAM kota Bandung.		√
19	Selasa, 18 Agustus 2015	-	Acara peringatan 17 agustus di Lapas bersama para warga binaan pemasyarakatan.		√
20	Rabu, 19 Agustus 2015	-	Acara peringatan 17 agustus di Lapas bersama para warga binaan pemasyarakatan..		√
21	Kamis, 20 Agustus 2015	-	Acara puncak dan penyerahaan juara lomba 17 agustusan		√
		-	kegiatan pelyanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan.	√	
22	Sabtu, 22 Agustus 2015	-	kegiatan pelayanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan.	√	
		-	Melakukan penggeledahan terhadap barang		

			bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√	
23	Senin, 24 Agustus 2015	-	Kegiatan di Bantuan Hukum		√
24	Selasa, 25 Agustus 2015	-	kegiatan pelyanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan.	√	
		-	Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√	
25	Rabu, 26 Agustus 2015	-	Kegiatan Bankum.		√
26	Kamis, 27 Agustus 2015	-	kegiatan pelayanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan.	√	
		-	Kegiatan penyuluhan PBCBCMB		√
27	Sabtu, 29 Agustus 2015		Kegiatan pelyanan dengan menggunakan aplikasi SDP di ruang kunjungan.	√	
		-	Melakukan penggeledahan terhadap barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung rutan di dalam ruang pengeledahan.	√	
28	Senin, 31 Agustus 2015	-	Kegiatan di Bankum.		√
		-	Berpamitan kepada Kepala Ruran, pegawai dan wargabinaan rutan.		√

2.3 Deskripsi Bagian/ Divisi Tempat Praktek Kerja Lapangan

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapang di Divisi Umum Rutan Kelas 1 Kebon Waru Bandung. Sesuai dengan penjurusan keilmuan penulis yaitu kehumasan, maka idealnya penulis harus di simpan di divisi humas, staf humas, atau *Public Relation Officer* pada umumnya. Namun, dikarenakan humas disini belum *state of being* atau belum melembaga, penulis di tempatkan di bagian umum. Bukan alasan untuk penulis tidak bisa mengembangkan keilmuan yang penulis dapatkan dikelas, karena dari pandangan penulis berada di divisi umum ini ternyata banyak unsur kehumasan yang harus di kerjakan, seperti halnya berhubungan dengan *public internal* dan *public eksternal* selain itu penulis juga harus dapat berkumunikasi dengan baik, mengidentifikasi masalah, merencanakan program untuk tujuan perusahaan yang berlandaskan saling pengertian, seperti definisi *Public Relations* menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations* yaitu :

> "*Public Relations* adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian" (Jefkins, 2004 : 10).

Melihat dua definisi mengenai PR, dalam praktek kerja lapangan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Tahanan Klas 1 Kebon Waru Bandung ada hubungan antara apa kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama kerja praktek dengan kegiatan seorang *Public Relations.*

Seorang *Public Relations* haruslah mampu berkomunikasi dengan baik kepada publik internal maupun eksternal sehingga apa yang menjadi tujuan publik tersampaikan dengan baik, pada Praktek Kerja Lapangan penulis tidak secara langsung diposisikan menjadi seorang PR karena instansi atau perusahaan yang ditempati belum memiliki PR tersendiri atau *State of Being*, namun kegiatan penulis selama praktek kerja secara tidak langsung memakai hall-hal yang berkaitan dengan PR.

Kegiatan penulis selama kerja lapangan adalah melayani para pengujung yang datang berkunjung ataupun sekedar menanyakan informasi, atau mungkin dapat disebut sebagai kegiatan seoarang protokoler, dari kegiatan tersebut penulis dituntut harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan pengunjung yang merupakan bagian dari publik eksternal perusahaan. Sikap cepat tanggap dan mampu bekerja dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung yang datang serta belajar bertutur kata yang sederhanan sehingga informasi yang sulit dimengerti oleh publik dapat mudah dimengerti karena pengunjung yang datang bersifat heterogen, penulis harus mampu beradaptasi, belajar dan berkembang.

Dari pelayanan yang baik secara tidak langsung penulis membentuk suatu citra yang baik bagi Rutan Klas 1 Kebon Waru yang dimana merupakan salah satu pekerjaan seorang PR. Selain para publik eksternal penulis juga berhadapan dengan para publik internal yaitu para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang ada di Rutan. Berkomunikasi

dengan para WBP melalui kegiatan Insidental di bagian Bantuan Hukum (Bankum), disini penulis berkomunikasi secara langsung dengan para WBP untuk menjalin rasa kepercayaan salah satu bagian dari publik internal untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain informasi untuk perusahaan, penulis juga membantu dalam memnuhi tujuan dan harapan dari WBP mengenai bantuan hukum apa saja yang dapat dilakukan. Penulis juga meliput atau mendokumentasikan kegiatan penyuluhan di Rutan untuk dokumentasi perusahaaan. Penulis juga dilibatkan dalam merencanakan dan mengatur persiapan acara kegiatan 17-an di Rutan Klas 1 Kebon Waru Bandung. Dalam kegiatan ini penulis secara tidak langsung memaki cara kerja seorang PR yaitu *Fact Finding* penulis mencari informasi tentang kegiatan apa saja yang bisa dan boleh dilakukan didalam Rutan dan menanyakan kepada petugas apa saja kegiatan yang pernah dilakukan atau yang sering dilakukan apabila ada kegiatan acara 17-an, *Planning* penulis bersama rekan-rekan dan para petugas yang menajdi penitia acara membuat rencana atau usulan kegiatan perlombaan dan acara untuk memeriahkan kemerdekan RI ke 70, *Communicating* disini penulis dan panitia lain melaksanakan acara perlombaan seperti lomba adzan, lomba mengaji, lomba cerdas cermat, lomba memancing untuk para WBP selain itu para petuga Rutan pun turut andil mrnjadi peserta lomba seperti bermain futsal dengan memakai daster dan berdandan seperti wanita. Dan yang terakhir adalah *Evaluating* setelah kegiatan terakhir yaitu acara hiburan penulis dan panitia mengevaluasi

kinerja yang sudah dilakukan selama kegiatan acara 17-an yang sudah dilaksanakan.

2.3.1 Tinjauan Tentang Rutan

Pada pasal 1 butir (2) undang-undang No. 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan Kitab Undang-undang Hukum Acara pidana menjelaskan, bahwa Rumah Tahanan Negara selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan Penahanan rumah tahanan (RUTAN) yang dikelola oleh departemen kehakiman. Tanggung jawab yuridis atas tahanan ada di pejabat yang menahan sesuai dengan tingkat pemeriksaan dan tanggung jawab secara fisik atas tahanan ada pada kepala RUTAN, sedangkan tanggung jawab atas perawatan kesehatan tahanan ada pada dokter yang ditunjuk oleh menteri kehakiman.

Penahanan rumah tahanan negara (Rutan), memiliki banyak permasalahan, salah satunya adalah pembangunan rutan, yang kemudian permasalahan tersebut tidak terlalu mendesak karena adanya kebijaksanaan dari Pasal 22 ayat (1) yang menggariskan bahwa : “selama rutan belum ada pada suatu tempat, penahanan dapat dilakukan di kantor Kepolisian Negara, di kantor Kejaksaan Negeri, di Lembaga Pemasyarakatan, di rumah sakit, dan dalam keadaan yang mendesak di tempat lain. Akan tetapi pemerintah

tidak mau membiarkan keadaan seperti ini semakin berlarut-larut mengingat jumlah tahanan terus meningkat, maka dikeluarkan PP no. 27/1983 yang mendesak Pemerintah untuk segera membangun Rutan di setiap lokasi.

2.3.2 Tinjauan Tentang Narapidana

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga permasyarakatan, sedangkan terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan keputusan pengadilan yang memperoleh kekuatan hukum tetap. Dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan keputusan pengadilan yang memperoleh kekutan hukum tetap yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga permasyarakatan juga terdapat di rumah tahanan negara, yaitu narapidana yang mempunyai hukuman maksimal 1 (satu) tahun.

Yang mengemukakan istilah narapidana adalah DR. Suhardjo, SH. Dalam pidato penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa dalam Ilmu Hukum pada tahun 1963 oleh Universitas Indonesia, yang ditegaskan bahwa istilah narapidana digunakan bagi mereka yang telah dijatuhi pidana hilang kemerdekaan.

Sebelum itu pada tahun 1961, Mr. RA. Koesnoen telah menulis sebuah buku dibawah judul “Politik Penjara Nasional” dikemukakan pidana penjara adalah pencabutan kemerdekaan, menurut asal-usul kata penjara berasal dari kata “Penjoro” (Bahasa

Jawa) yang berarti tobat, jadi penjara berarti dibuat supaya menjadi jera atau tobat. Sebelum bangsa kita mengenal istilah “Penjara” kita mengenal istilah “Bui” atau :Buen” (Bahasa Jawa), yaitu suatu tempat atau bangunan sebagai tempat penyekapan para tahanan, orang-orang hukuman, tempat menahan orangorang yang disandera, penjudi, pemabuk, gelandangan dan penjahat-penjahat lain. Menurut Drs. AC. Sanusi Hass bahwa yang menggantikan istilah “Narapidana” yang sudah populer sehingga menjadi “Tuna Warga” adalah juga Koesnoen. Pada tahun 1966 Direktorat Permasyarakatan merubah struktur organisasinya menjadi Direktorat Jendral Bina Tuna Warga.

Istilah tuna warga kedengarannya mengandung prasangka yang berlebihlebihan, oleh karena itu tidak mengherankan dalam surat-menyurat sehari-hari atau surat-surat Dinas para pejabat tetap masih menggunakan istilah “Narapidana” dan bukunya “Tuna Warga”. Narapidana juga dikatakan sebagai orang yang tidak menghargai hukum, tidak memperhatikan norma-norma dalam masyarakat hanya mengutamakan kepentingan dirinya sendiri, menurut kemauan emosinya diri-sendiri, yang memperkosa hak hukum orang lain, bertentangan dengan kepantasan dalam masyarakat. Sikap mana menjadi sebab utama terjadinya pelanggaran hukum.

Oleh karena itu narapidana yang terbukti secara sah telah bersalah melalui putusan pengadilan dan memiliki kekuatan hukum tetap, berarti telah melanggar norma hukum pidana dan wajib dikenakan sanksi yaitu berupa hukuman. Sebagai contoh misalnya sebagai akibat dari suatu pembunuhan atau pencurian dan sebagainya, apabila didasarkan hanya pada hukum perdata akan menimbulkan hak bagi yang menderita terhadap pihak yang berbuat untuk kerugian berupa materi.

Akan tetapi bagi tata tertib dimasyarakat atau kepentingan umum, perbuatan pembunuhan atau mencuri itu adalah terlalu ringan apabila hanya diselesaikan dengan pembayaran kerugian berupa materi saja. Disamping kepentingan yang menderita ada kepentingan yang lebih luas yaitu pemeliharaan kepentingan dalam masyarakat, tata tertib masyarakat yang telah diperkosa dengan adanya pembunuhan dan pencurian tersebut, sehingga dituntut suatu pengembalian keseimbangan terhadap tata tertib dalam masyarakat, yakni berupa adanya tindakan-tindakan khusus dengan menggunakan sanksi berupa hukuman.

Namun Narapidana yang telah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut diatas tetap sebagai warga negara yang masih mempunyai hak-hak asasi manusia seperti halnya manusia lain. Hanya saja narapidana sebagai manusia yang telah tersesat di dalam hidupnya harus diberi kesadaran untuk merubah wataknya

dari watak penjahat menjadi orang yang baik, yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Narapidana di dalam Lembaga Permasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara dididik, dinbina baik mentalnya, diberi pendidikan atau penyuluhan berupa hukum, pengetahuan umum, kursus keterampilan, yang diharapkan denga bekal yang diperoleh selama dalam Lembaga Permasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara setelah selesai menjalani hukuman dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, taat hukum, mandiri, aktif dalam pembangunan dan tidak mengulangi tindak pidana lagi.

2.3.3 Tinjauan Tentang Public Internal

Publik internal humas adalah salah satu bentuk dari PR yang menitik beratkan ke dalam perusahaan itu. Istilah ke "dalam" maksudnya, publik tersebut berlaku kepada hubungan publik yang ada didalam instansi atau perusahaan. Publik internal mempunyai tugas menjalin hubungan baik dan harmonis antara manajemen perusahaan dengan karyawannya. Menurut Griswold, "mencapai karyawan yang mempunyai kegairahan kerja adalah tujuan internal publik" (Abdulrachman, 1993;34). Seperti :

1. Hubungan dengan karyawan (Employe Relations).
2. Hubungan manusiawi (Human Relations).
3. Hubungan dengan buruh (Labour Relations).

4. Hubungan dengan pemegang saham (Stockholder).

2.3.4 Tinjauan Tentang Public Eksternal

Eksternal Public Relations bertugas untuk membina hubungan dengan orang – orang di luar perusahaan dan juga harus dapat menciptakan citra positif perusahaan. Publik eksternal terbagi kepada beberapa bentuk, yaitu :

1. Hubungan dengan pres *(Press Relations).*
2. Hubungan dengan Media
3. Hubungan dengan pelanggan *(Coustemer Relations).*
4. Hubungan dengan masyarakat *(Community Relations).*

Bagi suatu perusahaan, hubungan dengan publik eksternal merupakan suatu keharusan dalam usahanya untuk :

1. Memperluas langganan.
2. Memperkenalkan produk.
3. Mencari modal dan hubungan baik.
4. Memperbaiki hubungan dengan serikat – serikat buruh, mencegah

pemogokan dan mempertahankan karyawan yang cakap, efektif, dan

produktif dalam kerjanya.

5. Mencegah persoalan – persoalan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hal – hal yang telah disebutkan di atas, tugas penting humas eksternal adalah mengadakan komunikasi yang

efektif, yang bersifat informatif dan persuasif yang ditujukan kepada publik di luar preusahaan atau publik eksternal (Abdurachman, 1995; 38). Perhatian yang besar terhadap kepentingan publik dan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka akan membangkitkan simpati dan salah satu tugas PR adalah memikirkan serta memperhatikan kepentingan publiknya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam eksternal relations adalah untuk memperoleh dukungan, kepentingan kepercayaan, serta menciptakan kesediaan kerja sama dari pihk luar.Terciptanya opini public yang favorable terhadap suatu organisasi merupakan suatu awal dari kerja Public Relations, dan semua angggota organisasi harus dapat menjaga serta meningkatkan citra positif perusahaan maupun opini publik mengenai perusahaa yang sudah terbetuk dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

2.3.5 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto (dalam Khomsahrial Romli, 2011) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi.

Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang di setujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi sering juga melibatkan komunikasi diadik. Komunikasi antar pribadi ada kalanya komunikasi public. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat juga termasuk gossip. (Deddy Mulyana, 2001:75).

2.3.6 Tinjauan Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Menurut Onong Uchjana Effendy (2006:23) Hubungan Masyarakat (Humas) adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan pemenuhan kepentingan bersama.

Selain itu dalam divisi umum tempat penulis melaksanakan PKL memang bukan dalam humas yang melembaga, tapi ada kegiatan kehumasan yang berhubungan dengan pemerintah yaitu *government relations.*

Government Relations (Hubungan dengan pihak pemerintah) Kegiatan public relations dalam rangka mengatur dan memelihara hubungan dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah atau dengan jawatan-jawatan resmi yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

1. Memberikan ucapan selamat hari jadi

2.Pengiriman agenda bagi instansi-instansi pemerintah terkait.

3. Mengundang pejabat pemerintah untuk meresmikan suatu

acara perusahaan.

4. Melakukan kegiatan lobby secara baik dengan pihak

pemerintah untuk memperlancar suatu kegiatan perusahaan.

2.4 Analisis Kegiatan PKL

Public Relations lebih dari sekedar kata-kata, simbol-simbol, dan peningkatan pemasaran, tetapi menjadi sumber *conseling* (Konsultan), *adviser* (Penasihat), dan *interpreter* (Penerjemah) bagi sebuah perusahaan.

Dikutip dari buku *Hnadbook Of PR*, definisi *Public Relation* menurut Scott M. Cutlip dan Allen H. Center yaitu :

> " P*ublic Relations* merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan publik, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk memperoleh pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publiknya" (Elvinaro,2013:8)

Melihat dua definisi mengenai PR, dalam praktek kerja lapangan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Tahanan Klas 1 Kebon Waru Bandung ada hubungan antara apa kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama kerja praktek dengan kegiatan seorang *Public Relations.*

Seorang *Public Relations* haruslah mampu berkomunikasi dengan baik kepada publik internal maupun eksternal sehingga apa yang menjadi tujuan publik tersampaikan dengan baik, pada Praktek Kerja Lapangan penulis tidak secara langsung diposisikan menjadi seorang PR karena instansi atau perusahaan yang ditempati belum memiliki PR tersendiri atau *State of Being*, namun kegiatan penulis selama praktek kerja secara tidak langsung memakai hall-hal yang berkaitan dengan PR.

Dalam praktek kerja lapangan, penulis membagi kedalam dua kegiatan yang dimana kegiatan itu mempunyai masing masing peranan, kegiatan itu adalah kegiatan rutin yang dilakukan terus menerus setiap hari dan kegiatan *insidential* atau kegiatan yang tidak dilaksanakan setiap hari, seperti yang penulis uraikan di bawah ini :

2.4.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Adapun kegiatan rutin yang dikerjakan oleh penulis dan rekan-rekan satu tempat Praktek Kerja Lapangan yaitu melayani para pengunjung yang datang berkunjung ke Rumah Tahanan Klas 1 Kebon Waru Bandung dibagi menjadi beberapa tim, tim menggeledah dan tim untuk pelayanan SDP.

2.4.1.1 Kegiatan APEL

Kegiatan APEL ini merupakan kegiatan rutin yaitu upacara bagi para petugas. Kegiatan ini diisi dengan pengumuman mengenai perkembangan Rutan, WBP yang keluar ataupun WBP yang masuk kedalam Rutan, pengumuman mengenai absensi petugas yang hadir tepat waktu ataupun yang terlambat.

2.4.1.2 Kegiatan Layanan Pengaduan, Kunjungan dan Informasi (SDP)

Kegiatan pada penggunaan aplikasi System Database Pemasyrakatan ini bertujuan untuk melakukan pendataan para pengunjung lapas yang akan menjengguk yang ada di lapas kebon waru. Disini penulis di tempatkan sebagai user yang menggunakan computer untuk mendata para pengunjung yang akan datang kelapas. Disini penulis meminta identitas para pengunjung lapas dengan menanyakan nama lengkap, alamat dari pengunjung lapas serta no KTP dari pengunjung itu sendiri, lalu setelah itu pengunjung mengisi lembar isian yang telah diberikan untuk di masukan datanya kedalam database. Pada aplikasi ini setiap pengunjung yang datanya masuk ke dalam database dari SDP otomatis akan terkoneksi secara langsung dengan database dari pihak Kementrian Hukum dan HAM kota Bandung, dan pusat yang berada di Jakarta. Pada penggunaan aplikasi ini juga penulis di berikan account dan password para pekerja rutan untuk bisa mengakses langsung aplikasi ini, jadi tidak diberikan hak ekslusif untuk memiliki account SDP tersebut.

2.4.1.3 Kegiatan Penggeledahan Barang Bawaan Serta Pengunjung.

Pada kegiatan di penggeledahan ini penulis mempunyai dua tugas, yaitu penggeledahan barang bawaan pengunjung, dan penggeledahan badan pengunjung. Tugas untuk menggeledah barang bawaan pengunjung dilakukan karena ada beberapa barang dan makanan yang tidak diperbolehkan masuk kedalam rutan. Dari barang tersebut, yang tidak boleh masuk kedalam seperti : sendok yang terbuat dari besi tidak diperbolehkan masuk, karena akan memicu penggunaan barang terseebut untuk melakukan tindakan yang tidak di inginkan. Sementara itu makanan yang tidak diperbolehkan masuk seperti jengkol, petai, tidak diperbolehkan masuk karena dapat mengundang pertengkaran antar warga binaan yang tidak menyukai makanan tersebut, khusus untuk tape tidak diperbolehkan karena perlu diketahui bahwa segala jenis tape menyebabkan mabuk jika di perah airnya dan dicampur dengan bahan lainnya. Selain kedua hal tersebut, segala macam jenis obat tidak mudah dimasukan kedalam rutan, harus melewati tim dokter yang terdapat di klinik, penulis diberitahukan bahwa ditekankan segala jenis obat

batukyang mengandung *dektro* tidak boleh sembarangan masuk, karena mengakibatkan efek ketagihan dan jika dikonsumsi dengan dosis besar akan mengakibatkan mabuk.

Selain penggeledahan barang, penulis juga melakukan penggeledahan badan, dari ujung rambut sampai kaki pengunjung diperiksa, tentunya dengan ketentuan yang mutlak bahwa laki-laki memeriksa laki-laki dengan melakukan perabaan seluruh badan dan membuka dompet pengunjung, agar meminimalisir masuknya barang-barang seperti kartu simcard, kartu memori hp seperti micro sd agar tidak masuk karena dapat mengakibatkan terjadinya komunikasi di dalam rutan.sehingga mengakibatnya terbentuknya jaringan komunikasi antar napi dengan napi dan napi dengan orang luar. Tugas penulis dalam hal ini juga memberikan informasi dan pemahaman tentang, bahaya dari melanggarnya ketentuan dari yang sudah di tentukan, selain itu penulis memberikan informasi dan memberitahukan tentang apa saja yang tidak diperbolehkan masuk beserta alasannya

2.4.2 Deskripsi Kegiatan Insidental

Kegiatan insidentil ini merupakan kegiatan yang dilakukan penulis sekali waktu, kegiatan yang dikerjakan hanya pada acara-acara atau kegiatan tertentu.

2.4.2.1 Kegiatan Penyuluhan PBCBCMB

Penyuluhan PBCBCMB merupakan kegiatan penyuluhan kepada para WBP mengenai program Pembebasan Bersyarat, Cuti Bersyarat, dan Cuti Menjelang Bebas. Penulis diminta untuk mendokumentasikan kegiatan penyuluhan mengenai PB CB CMB.

2.4.2.2 Kegiatan di Bagian Bantuan Hukum

Kegiatan di Bantuan Hukum atau Bankum ini adalah kegiatan yang insedntial karena kegiatan ini jarang di lakukan oleh penulis. Pada kegiatan di Bankum penulis hanya beberapa kali di tempatkan di Bankum dengan tugas menerima tamu dari keluarga napi, pengacara sampai acara-acara yang bersifat ceremony atau seperti kegiatan yang harus mempertemukan napi dengan seorang atas keperluan jual beli tanah yang membutuhkan tanda tangan narapidana. Selain itu penulis juga harus dapat memberikan informasi tentang upaya hukum yang harus di lalui oleh calon narapidana yang tentunya di temani pegawai Bankum agar memberi penjelasan lebih kepada para tamu, lalu selain itu penulis menuliskan identitas diri dari seorang narapidana yang baru masuk serta ketika

seorang narapidana hendak bertemu dengan pengacaranya maka akan di data napi dan pengacara yang bertemu dan juga di sediakan ruangan untuk napi dan pengacara berdialog, sementara itu tugas di Bankum juga menerima saran dan membantu keluarga yang akan meenyampaikan sesuatu hal tentang proses hukuman dan yang lainnya.

2.4.2.3 Peresmian Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) atau Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS)

Pada kegiatan ini penulis di minta ikut oleh pembimbing untuk menghadiri Peresmian Lembaga Pembinaan Khusus anak dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPKH & LPKS) di Jl. Arcamanik Kota Bandung yang tepatnya pembukaan lapas anak yang berada di sukamiskin. Hal ini di lakukan untuk memberikan wawasan terhadap penulis tentang apa-apa saja yang ada di dalam peresmian ini, selain itu memberikan pemahaman sebagai bekal nantinya jika menjadi seorang public Relation untuk merancang sebuah peresmian acara formal.

2.4.2.4 Kegiatan Paniitia Kemerdekaan

Pada kegiatan ini penulis berkesempatan menjadi panitia tujuhbelasan di Rutan. Penulis membantu petugas Rutan dalam mempersiapkan segalanya. Beberapa lomba dibuat didalam Rutan seperti, lomba Adzan, lomba Mengaji bahkan ada beberapa lomba di cabang olahraga dengan peserta nya yaitu petugas dan WBP.

Beberapa persiapan dibuat seperti, membeli beberpa barang yang dibutuh kan saat berlomba dan beberapa hadiah bahi pemenang lomba yang digelar. Bukan hanya WBP yang bermain namu para petugas pun tururt terlibat dalam beberpa permainan yang dibuat.

2.4.2.5 Upacara Kemerdekaan RI yang ke 70

Penulis diminta untuk mengikuti upacara kemerdekaan Republik Indonesia ke 70 tahun di kantor Wilayah Jawa Barat. Diadiri seluruh petugas Rutan maupun Kanwil Jabar. Upacara yang berlangsung khidmat ini di pimpin langsung oleh kepala Kantor Wilayah Jawa Barat kota Bandung.

2.4.2.6 Acara Penutupan 17-an

Dalam acara tersebut penulis diminta oleh pembimbing untuk mendokumentasika kegiatan acara tersebut. Dalam acara penutupan diumumkan para pemenang lomba kemerdekaan yang sebelumnya telah diadakan, selain itu ada beberapa hiburna yang ditampilkan. Selain menjadi seksi dokumentasi,penulis juga mengatur kegiatan acara penutupan agar berjalan dengan baik. Adanya penampilan dari para pendangdut yang diundang secara khusus ke Rutan untuk menghibur para WBP yang telah lama tinggal didalam Rutan. Belum lagi adanya kunjungan dari beberapa WBP dari Lapas wanita yang menyumbangkan beberapa hiburan bagi para petugas dan WBP yang menonton. Tidak hanya sebagai penonton namun WBP punturut andil dalam tercapainya acara music pada penutupan ini, kreasi dan seni serta kreatifitas para WBP dipertunjukan mulai dari menyanyi hingga melakukan Stand Up Comedy.

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa kegiatan penulis selama kerja lapangan adalah melayani para pengujung yang datang berkunjung ataupun sekedar menanyakan informasi, atau mungkin dapat disebut sebagai kegiatan seoarang protokoler, dari kegiatan tersebut penulis dituntut harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan

pengunjung yang merupakan bagian dari publik eksternal perusahaan. Sikap cepat tanggap dan mampu bekerja dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung yang datang serta belajar bertutur kata yang sederhanan sehingga informasi yang sulit dimengerti oleh publik dapat mudah dimengerti karena pengunjung yang datang bersifat heterogen, penulis harus mampu beradaptasi, belajar dan berkembang.

Dari pelayanan yang baik secara tidak langsung penulis membentuk suatu citra yang baik bagi Rutan Klas 1 Kebon Waru yang dimana merupakan salah satu pekerjaan seorang PR.

Selain para publik eksternal penulis juga berhadapan dengan para publik internal yaitu para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang ada di Rutan. Berkomunikasi dengan para WBP melalui kegiatan Insidental di bagian Bantuan Hukum (Bankum), disini penulis berkomunikasi secara langsung dengan para WBP untuk menjalin rasa kepercayaan salah satu bagian dari publik internal untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain informasi untuk perusahaan, penulis juga membantu dalam memnuhi tujuan dan harapan dari WBP mengenai bantuan hukum apa saja yang dapat dilakukan. Penulis juga

meliput atau mendokumentasikan kegiatan penyuluhan di Rutan untuk dokumentasi perusahaaan.

Penulis juga dilibatkan dalam merencanakan dan mengatur persiapan acara kegiatan 17-an di Rutan Klas 1 Kebon Waru Bandung. Dalam kegiatan ini penulis secara tidak langsung memaki cara kerja seorang PR yaitu *Fact Finding* penulis mencari informasi tentang kegiatan apa saja yang bisa dan boleh dilakukan didalam Rutan dan menanyakan kepada petugas apa saja kegiatan yang pernah dilakukan atau yang sering dilakukan apabila ada kegiatan acara 17-an, *Planning* penulis bersama rekan-rekan dan para petugas yang menajdi penitia acara membuat rencana atau usulan kegiatan perlombaan dan acara untuk memeriahkan kemerdekan RI ke 70, *Communicating* disini penulis dan panitia lain melaksanakan acara perlombaan seperti lomba adzan, lomba mengaji, lomba cerdas cermat, lomba memancing untuk para WBP selain itu para petuga Rutan pun turut andil mrnjadi peserta lomba seperti bermain futsal dengan memakai daster dan berdandan seperti wanita. Dan yang terakhir adalah *Evaluating* setelah kegiatan terakhir yaitu acara hiburan penulis dan panitia mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan selama kegiatan acara 17-an yang sudah dilaksanakan.

2.5 Analisis Pelayanan Instansi Kepada Mahasiswa PKL

Pelayanan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia sebagai usaha memenuhi kebutuhan orang lain. Secara umum pelyanan dapat diartikan dengan melakukan pembuatan yang hasilnya ditunjukan untuk kepentingan orang lain, baik perorangan maupun kelompok atau masyarakat.

Dilihat dari definisi diatas dapat dilihat bahwa sebuah pelayanan dapat dilihat secara langsung ataupun tidak langsung namun pelayanan dapat dirasakan oleh pihak yang dilayani. Pelayanan juga dapat berbentuk kemudahan dan kenyamanan dalam memberikan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu pelayanan terhadap *public* amat dibutuhkan untuk membangun citra yang baik bagi petrusahaan.

Disini penulis membagi ke dalam tiga tahapan pelayanan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Kelas 1 Kebon Waru Bandung. Tahap awal pada saat penulis datang untuk melaksanakan praktek kerja lapang, disambut langsung oleh Kepala Rutan dan diserahkan kepada Kepala bagian umum untuk diberikan aturan dalam menjalankan prakek kerja lapangan di Rutan,pelayanan yang diberikan baik, terbukti dengan koperatifnya karyawan yang membantu ketika penulis bertanya langsung dijelaskan dan di implementasikan dalam pemberian informasi pun penulis diberikan pemahaman langsung yang di sampaikan dengan penuh keramahan.

Lalu tahap kedua, yang penulis sebut sebagai fase dimana penulis mulai melakukan pekerjaan yang telah diberikan, seiring dengan berjalannya waktu kedekatan penulis dalam konteks pekerjaan yang professional mulai baik,

terbukti dengan penulis diberikan informasi, pemahaman atas masing-masing deskripsi pekerjaan dari para karyawan, ketika penulis mulai bingung dengan sesuatu pekerjaan maka dengan sigap karyawannya memberikan penjelasan yang mendalam agar penulis mengerti. Selain itu hubungan dengan para Narapidana yang di pekerjakan pun baik, mereka memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Tahap ketiga atau fase terakhir dalam menjalankan praktek kerja lapangan penulis dan karyawan lainnya sudah saling dapat bekerjasama dan terjalin komunikasi yang sangat baik, penulis diberikan keleluasaan untuk melakukan pekerjaan yang penulis kerjakan, lalu karyawan lainnya tetap mendampingi, tidak hanya dalam pekerjaan penulis juga sempat diajak makan bersama karyawan lainnya, dan penulis sempat diajak untuk menghadiri arisan para karyawan.

Melihat hal itu, pelayanan yang diberikan oleh Rumah Tahanan Klas 1 Kebon Waru Bandung kepada penulis sangatlah baik. Bukan hanya Bagian Umum dan Bagian Layanan Pengaduan, Kunjungan dan Informasi saja namun seluruh petugas di Rutan. Penulis merasa nyama berada disekitar Rutan, penulis juga diberikan kebebasan untuk bmelakukan kegiatan ke setiap bagian di Rutan, namun penulis juga diberikan batas-batas wilayah mana saja yang dapat dikunjungi dan yang tidak boleh dikunjungi oleh penulis, seperti tidak boleh memasuki wilayah sel tanpa izin terlebih dahulu.

Penulis diberikan banyak kepercayaan dalam melakukan suatu kegiatan, dan dengan sigap apabila penulis kesulitan petugas dengan baik membantu

menyelesaikan masalah. Selain itu penulis juga diberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan oleh penulis.

Hal ini menunjukan bahwa semua elemen yang ada di Rutan Kelas 1 Kebon Waru Bandung dapat bekerjasama dengan penulis dan memberikan pelayanan yang baik untuk terciptanya tujuan perusahaan dan relasi yang baik bagi penulis untuk bekal penulis dimasa yang akan datang.